

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berdasarkan Pasal 76 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 132/PMK.01/2006 tanggal 22 Desember 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 67/PMK.01/2008 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.01/2006 Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Kanwil DJP), Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Wajib Pajak Besar, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya, dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama, dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP), Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama adalah instansi vertikal DJP yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah.

Dalam hal ini Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur yang daerah administrasinya meliputi Kecamatan Ilir Timur I, Kecamatan Ilir Timur II, Kecamatan Kemuning, Kecamatan Kalidoni dan Kecamatan Sako bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung yang

berkedudukan di Palembang. KPP Pratama Palembang Ilir Timur mulai beroperasi pada tanggal 9 September 2008.¹

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Ilir Timur, diperoleh data melalui kuesioner yang disebarakan kepada Pengusaha Kena Pajak (PKP) melalui beberapa pernyataan mengenai pengaruh penerapan *e-SPT* terhadap efisiensi pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi.

Responden dalam penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang telah menggunakan *e-SPT* yang terdapat di KPP Ilir Timur. Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan 52 kuesioner di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ilir Timur.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada pengusaha kena pajak yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ilir Timur Palembang, maka diperoleh hasil jawaban tersebut dapat disusun dan frekuensikan sebagai berikut:

¹ KPP Pratama Palembang Ilir Timur I

1. Jenis usaha

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Manufaktur	11	21,1	21,1	21,1
	Perbankan	6	11,5	11,5	32,6
	Perdagangan dan jasa	18	34,7	34,7	67,3
	Lainnya	17	32,7	32,7	100
	Total	52	100.0	100.0	

Sumber: pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis usaha responden terbanyak yaitu jenis usaha perdagangan dan jasa dengan frekuensi 18 jenis usaha atau 34,7%, yang kedua jenis usaha lainnya dengan frekuensi 17 jenis usaha orang atau 32,7%, ketiga pada jenis usaha manufaktur 11 jenis usaha dengan nilai frekuensi 11 orang atau 21,1%, dan yang terakhir jenis usaha perbankan dengan 6 jenis usaha dengan nilai frekuensi 6 jenis usaha atau 11,5%.

2. Lama Menggunakan E-SPT

Berikut ini data responden berdasarkan angkatan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan E-SPT

		Lama Menggunakan E-SPT			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	11	21,1	21,1	21,1
	1 – 3 tahun	15	28,9	28,9	50
	> 3 tahun	26	50,0	50,0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa peneliti mengambil responden berdasarkan lama menggunakan E-SPT kurang dari 1 tahun sebanyak 11 responden atau 21,1%, pada tahun ke-1 hingga ke-3 sebanyak 15 responden atau 28,9%, lebih dari 3 tahun sebanyak 26 responden atau 50,0%.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan tingkat 5% yaitu 0,2306 jadi nilai r hitung harus lebih besar dar 0,2306 agar instrument tersebut bisa dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari hasil uji validitas berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan E-SPT

No Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,781	0,2306	Valid
2	0,668	0,2306	Valid
3	0,609	0,2306	Valid
4	0,702	0,2306	Valid
5	0,526	0,2306	Valid
6	0,781	0,2306	Valid
7	0,668	0,2306	Valid
8	0,609	0,2306	Valid
9	0,671	0,2306	Valid
10	0,781	0,2306	Valid
11	0,668	0,2306	Valid
12	0,609	0,2306	Valid
13	0,702	0,2306	Valid
14	0,526	0,2306	Valid
15	0,538	0,2306	Valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Efisiensi Pengisian SPT

No Item Pernyataan	Niali r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,493	0, 2306	Valid
2	0,613	0, 2306	Valid
3	0,662	0, 2306	Valid
4	0,692	0, 2306	Valid
5	0,493	0,2306	Valid
6	0,613	0, 2306	Valid
7	0,662	0, 2306	Valid
8	0,692	0, 2306	Valid
9	0,692	0, 2306	Valid
10	0,613	0,2306	Valid
11	0,662	0, 2306	Valid
12	0,572	0,2306	Valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel.kreteria yang digunakan yaitu teknik *cronbach alpha* > 0,06. Sehingga apabila diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,06, maka dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	Keterangan
Penerapan E-SPT (X)	15 item	0,759	Reliabel
Efisiensi Pengisian SPT (Y)	12 item	0,754	Reliabel

Sumber: Pengelolah data primer, 2019

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki *cronbach alfa* > 0,06. Dengan demikian, variabel penerapan e-SPT dan efisiensi pengisian SPT dapat dikatakan reliabel dan instrument yang diajukan dalam penelitian ini layak dijadikan alat pengumpulan data.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

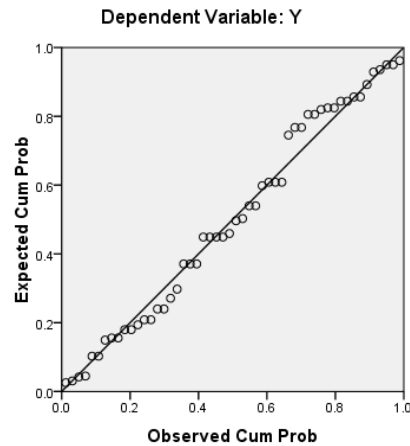
Pada pengujian asumsi klasik ini, tahap awal pengujian ini pada uji normalitas dimana digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data (sampel) yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan harus berbentuk distribusi normal khususnya untuk statistika parametik² ialah sebagai berikut

Gambar 4.1

² Budi susetyo, “*statistika untuk analisis data penelitian*”, (Bandung: Refika aditama,2017),hlm 271

Normal Probability Plot (Hasil Pengujian Normalitas)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Pengolahan data diolah SPSS 16, 2018

Dengan hasil output grafik normal *probability plot* diatas dapat menunjukkan bahwa penyebaran titik berada disekitar garis diagonal, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

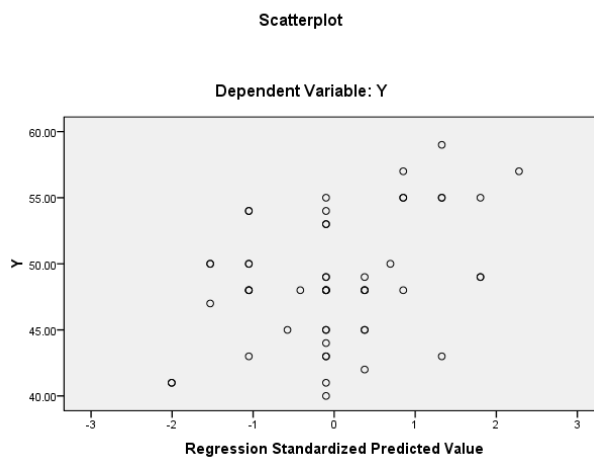
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada metode peneliti dilakukan uji heteroskedastisitas bertujuan ialah menguji apakah dalam model rgeresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara dilakukan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Apabila jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (melebar kemudian menyempit), Maka ini berarti adanya heteroskedastisitas.

Sebaliknya apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Berikut grafik *scatterplot* dan hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2
Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)



Sumber: Data Diolah spss 16, 2018

Setelah dilihat dari gambar 4.2 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2 grafik *scatterplot* ialah titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat efisiensi pemrosesan SPT.

4.4 Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.743	5.656		5.612	.000
X	.295	.098	.393	3.024	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah SPSS 16,2018

Persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 31,743; artinya tanpa adanya nilai variabel penerapan E-SPT PPN maka nilai efisiensi pengisian SPT sebesar 31,743.
- b. Koefisien regresi variabel penerapan e-SPT PPN (X) sebesar 0,295; artinya jika penerapan e-SPT PPN (X) mengalami kenaikan 1 skor, maka efisiensi pengisian SPT (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,295. Koefisien bernilai positif, artinya jika penerapan E-SPT PPN semakin meningkat maka efisiensi pengisian SPT juga akan meningkat.

4.5 Uji T

Setelah dilakukan analisis koefisien determinasi kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (penerapan e-SPT PPN) terhadap variabel Y (efisiensi pengisian SPT) dengan menggunakan uji-t. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dilakukan dengan cara membandingkan p value dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.7
Hasil uji t variabel Penerapan e-SPT PPN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	31.743	5.656		5.612	.000
	X	.295	.098	.393	3.024	.004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan menunjukkan besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-1)$ atau $(52-1) = 51$ sehingga diperoleh nilai 2,0076. Maka hal ini dapat diketahui pengaruh variabel sebagai berikut :

Dari tabel coefficients diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,024$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,024 > 2,0076$) maka hipotesis ini berarti diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh positif antara penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisiensi determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Dterminasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.393 ^a	.155	.138

Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2018

Dengan hasil perhitungan dalam tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,155 maka ini artinya variabilitas dari variabel independen sebesar 15,5%. Sedangkan 84,5 % lainnya dijelaskan oleh variabel tidak diteliti atau tidak termasuk dalam model regresi. Seperti kesiapan teknologi informasi, tax amnesty, media promosi, dan lain-lain.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana, maka hasil diperoleh penerapan e-SPT PPN berpengaruh positif terhadap efisiensi pengisian SPT. Pada tanda pada koefisien regresi untuk variabel penerapan e-SPT PPN ialah positif, sebagaimana yang telah diduga, ini berarti semakin canggih sistem yang diterapkan dalam pengelolaan e-SPT PPN maka tingkat efisiensi akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan pembahasan hipotesis yang menyatakan penerapan e-SPT PPN berpengaruh positif pada efisiensi pengisian SPT diterima, karena dalam penggunaan sistem e-SPT, pengusaha kena pajak cenderung melihat terlebih dahulu apakah sistem tersebut bermanfaat dan dapat mempermudah dalam pemrosesan data e-SPT akan dianggap memiliki efisiensi yang sebenarnya. Hasil penelitian ini telah didukung oleh penelitian Sri Rahayu dan Ita Salsalina Lingga

(2009)³, Titik Aryati, Lidwina Ribka Putritanti (2016)⁴ serta penelitian Intan Permata Sari (2016)⁵ menunjukkan bahwa penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT berpengaruh positif.

³ Sri Rahayu dan Ita Salsalina Lingga, Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung"X"), Jurnal Akuntansi, Vol.1, No.2, November 2009, ISSN:119-138

⁴ Titik Aryati, Lidwina Ribka Putritanti, Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, E-Journal Akuntansi 2016

⁵ Intan Permata Sari, "Faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan: Survey terhadap pengusaha kena pajak (PKP) pada KPP pratama Demak", Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi S-1 Universitas Dian Nuswantoro)